

## **PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PELATIHAN PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KAKAO DI KANAGARIAN CAMPAGO KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Ujang Khairul<sup>\*)</sup>, Trizelia, Reflin dan Winarto**

Universitas Andalas

<sup>\*)</sup>Email : [jgkhairul@gmail.com](mailto:jgkhairul@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pelatihan metode pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao telah dilakukan di kelompok tani kakao Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani melalui peningkatan pengetahuan petani kakao tentang budi daya serta hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao, kegiatan ini terdiri dari sosialisasi, penyuluhan dan praktek lapangan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan terkait pengetahuan petani tentang budi daya kakao dan pencegahan hama dan penyakit pada tanaman kakao. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Unand. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa: (a) Tingkat hama dan penyakit pada perkebunan kakao di daerah ini cukup tinggi (55% dan 65%), (b) Petani kakao di nagari Campago belum melakukan budidaya tanaman kakao dengan baik, (c) petani tidak memahami hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao dan mereka tidak memahami metode untuk mengendalikan hama dan penyakit pada kakao. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan petani tentang budidaya kakao dan pengelolaan hama dan penyakit pada tanaman kakao.

**Kata Kunci** : *kakao, budidaya, pengelolaan, hama dan penyakit*

### ***Empowerment of Farmer Groups Through Cocoa Plant Pest and Disease Training in Kanagarian Campago of Padang Pariaman District***

### **ABSTRACT**

Training on methods of pests and diseases management in cocoa plants has been conducted in the Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman. The aims of this activity was to empower farmer groups through increasing the knowledge of cocoa farmers about cultivation and pests and diseases management attacked of cocoa plant, this activity consists of socialization, counseling and field practice. Evaluations carried out before and after training related to farmers' knowledge about cultivation and pests and diseases in cocoa. The results of the activity show that: (a) the level of pests and diseases in cocoa plantations in this area is quite high (55% dan 65%), (b) farmers have not good cultivated on cocoa, (c) farmers do not understand about pests and diseases that attack their cocoa and do not understand the methods for controlling pests and diseases. This activity has increased farmers' knowledge about the cultivation and management of pests and diseases in cocoa plants.

**Keyword** : *cocoa, cultivation, management, pest and diseases*

## **PENDAHULUAN**

Penetapan Sumatera Barat sebagai sentra kakao wilayah barat pada tahun 2006 oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla menandakan kebangkitan propinsi ini sebagai penghasil kakao di Indonesia. Menurut Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat (2013), luas perkebunan kakao yang akan dikembangkan mencapai 170.000 Ha, baik yang diusahakan swasta maupun masyarakat sehingga industri pengolahan kakao berskala

---

besar bisa didirikan.

Pemerintah propinsi Sumatera Barat menilai komoditi kakao terbukti mampu memberikan penghasilan yang menjanjikan kepada petani, terutama ketika harga kakao terus merangkak sehingga pendapatan petani juga meningkat secara signifikan. Kondisi ini didukung oleh ketersediaan lahan yang masih luas. Menurut Pusat Penelitian Kakao dan Kopi Indonesia (2013) Potensi lahan yang dapat digunakan untuk budidaya kakao di Sumatera Barat mencapai 3,9 juta Ha, sedangkan yang baru diusahakan hanya 145.735 Ha.

Beberapa Pemda Kabupaten dan Kota yang sudah mencanangkan untuk mengembangkan komoditi ini adalah: Sawahlunto, Payakumbuh, Pasaman, Pasaman Barat, Agam dan Padang Pariaman. Untuk itu sampai tahun 2013, pemerintah provinsi Sumatera Barat telah membagikan 2,5 juta bibit kepada petani kakao secara gratis, dengan demikian diharapkan pemerintah kabupaten dan kota terangsang untuk mengembangkan kakao dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan.

Sebagai salah satu sentra produksi kakao Sumatera Barat, pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman telah menargetkan peningkatan luas lahan kakao sampai 20.300 hektar pada tahun 2014. Lahan tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Padang Pariaman, saat ini daerah yang menjadi sentra utama produksi di Kabupaten Padang Pariaman adalah Kecamatan V Koto Kampung Dalam (1.000 hektar), kecamatan V Koto Timur (219 hektar) dan Kecamatan Patamuan seluas (194 hektar), Kecamatan Sungai Geringging (159 hektar) dan di Kecamatan Lubuk Alung (243 hektar), Tahun 2013 lahan yang telah digarap untuk lahan pengembangan kakao mencapai 7.500 hektar. Sementara untuk produksi kakao sendiri, tahun 2013 baru mencapai 2.504 ton (Bappeda Kabupaten Padang Pariaman, 2013). Produksi ini masih berpotensi untuk ditingkatkan.

Salah satu faktor utama yang menjadi pembatas peningkatan produksi dalam usahatani kakao adalah serangan hama dan penyakit. Hama yang banyak ditemukan menyerang tanaman kakao adalah: Penggerek Buah Kakao (PBK) (*Conopomorpha cramerella*) dan Kepik penghisap buah (*Helopeltis spp*) (Pusat Penelitian Kakao dan Kopi Indonesia, 2013), sementara itu penyakit yang banyak ditemukan menyerang kakao adalah: penyakit busuk buah oleh *Phytophthora palmivora* L, *Monilia roreri* Cif dan *Colletotricum* sp., penyakit kanker batang oleh *Phytophthora palmivora*, penyakit antraknos *Colletotrichum* oleh *Colletotrichum gloeosporioides* (Penz. Sacc), penyakit vaskuler Sterak dieback oleh *Oncobasidium theobromae* (Talbot & Keane), penyakit jamur upas oleh *Corticium salmonicolor* (B. Et Br) dan penyakit jamur akar oleh *Phellinus lamaoensis*. Murr. (Semangun, 2000)

Hama dan penyakit yang menyerang buah sangat merugikan secara langsung, sehingga dapat menurunkan produktivitas dan sekaligus menurunkan kualitas biji yang dihasilkan. Hama dan penyakit ini bersifat kosmopolit atau terdapat hampir di seluruh areal perkebunan tanaman kakao, kerugian akan lebih besar kalau kondisi lingkungannya cocok (kondusif) untuk perkembangannya dan penanganan untuk serangan hama dan penyakit ini dilakukan tidak terintegrasi. Berdasar survey yang dilakukan di lapangan, sampai saat ini penggunaan pestisida (fungisida dan insektisida) merupakan cara utama dan paling banyak dilakukan oleh petani kakao. Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana dan tidak berwawasan lingkungan dikhawatirkan akan menimbulkan resistensi, dan reurgensi pada hama dan patogen penyebab penyakit, disamping itu apabila digunakan secara berlebihan, pestisida akan menimbulkan banyak

efek merugikan bagi pengguna dan lingkungan.

Disamping permasalahan hama dan penyakit di atas, petani kakao di Kabupaten Padang Pariaman juga dihadapkan dengan kerusakan lahan kakao dan prasarana pertanian lainnya akibat gempa hebat (7,9 Skala Richter) pada tanggal 30 September 2009 yang telah meluluhlantakan semua sarana dan prasarana yang menjadi tumpuan hidup mereka selama ini. Kerusakan akibat gempa ini mengakibatkan sebahagian lahan mereka tidak bisa digarap lagi dan hal ini dikhawatirkan bisa mengancam kelangsungan hidup petani kakao dan sekaligus akan mengancam juga program pemerintah daerah yang akan menjadikan Kabupaten Padang Pariaman sebagai sentra produksi kakao di Sumatera Bagian Barat.

Untuk itu perlu dilakukan pemulihan mental para petani kakao di daerah ini sehingga petani kakao mau dan bersemangat lagi untuk mengelola tanaman kakao sehingga ekonomi keluarga tetap berjalan dan sekaligus akan membantu mewujudkan program pemerintah daerah. Pemulihan mental petani kakao dapat dilakukan, salah satunya dengan mengadakan kegiatan yang berbentuk penyuluhan yang terjadwal dan kontinyu dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan budidaya kakao terutama masalah hama dan penyakit sehingga diharapkan dapat memotivasi mereka untuk tetap mengusahakan tanaman kakao.

Masyarakat di Nagari Campago yang terletak di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebahagian besar bermata-pencaharian sebagai petani (tanaman pangan dan kakao), mereka berekonomi lemah, berpendidikan rendah, dan belum memiliki kelompok tani yang siap memberi akses untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap seluk beluk usaha tani. Mereka juga jarang mendapatkan kunjungan dari Petugas Pertanian (PPL dan PHP) secara rutin. Dengan semua keterbatasan ini, mereka tetap menjalankan usaha tani mereka berdasarkan informasi dari teman atau sesuai kebiasaan sebelumnya. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa usaha tani mereka terutama usaha tani kakao, banyak di serang oleh hama dan penyakit, akan tetapi karena keterbatasan informasi dan pengetahuan, serangan hama dan penyakit tersebut mereka kendalikan dengan mengutamakan penggunaan pestisida sintetik, tanpa pemahaman yang jelas tentang aplikasi penggunaannya (konsentrasi, dosis, dan priode penyemprotan). Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana selain biayanya mahal juga dikhawatirkan akan merugikan kesehatan petani dan mencemari lingkungan. Sementara itu banyak metode pengendalian hama dan penyakit lain yang cukup efektif dan dapat digunakan oleh petani kakao diantaranya dengan menggunakan musuh alami, pestisida nabati dan pengelolaan habitat tanaman kakao. Tanpa penggunaan pestisida sintesis, diharapkan biodiversitas ekosistem dapat ditingkatkan sehingga musuh alami yang ada di pertanaman kakao dapat berperan maksimal dalam mengatur populasi hama dan patogen penyebab penyakit.

Pemberdayaan petani kakao di kelompok ini bertujuan untuk: 1. Meningkatkan pengetahuan petani kakao terhadap hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman kakao, 2. Meningkatkan pengetahuan petani kakao terhadap teknik/cara pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao, 3. Meningkatkan pengetahuan petani kakao terhadap biopestisida (musuh-musuh alami) yang bermanfaat yang dapat digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao.

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi petani kakao, pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya. Manfaat bagi petani

kakao dapat diukur dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap alternatif pengendalian hama dan penyakit kakao yang dapat dilaksanakan secara praktis dan tidak membutuhkan biaya besar seperti layaknya pemakaian pestisida sintetik.

Sosialisasi ini akan membantu tugas pemerintah dalam program pengembangan kakao, dimana dengan kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terutama dalam masalah hama dan penyakit. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan petani kakao dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao dan tanaman pangan lainnya mereka sehingga produksi tanaman yang mereka usahakan menjadi meningkat.

## METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Saiyo, Korong Bukik Caliak, Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan harapan nantinya anggota kelompok tani tersebut dapat menyebarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh kepada petani lainnya melalui efek tetesan minyak. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Unand. Secara umum, kegiatan keseluruhan dibagi menjadi empat tahapan kegiatan, yaitu :

### a. Pengurusan izin

Pengurusan izin lokasi dilakukan untuk mendapatkan legalitas kegiatan dan hasil sosialisasi

### b. Pelatihan

1. Pengenalan hama dan penyakit pada tanaman kakao
2. Pengenalan teknik/cara pengendalian hama dan penyakit yang praktis
3. Pengenalan agensia hayati dan musuh alami yang dapat digunakan untuk mengendalikan hama dan patogen penyebab penyakit pada kakao

### c. Pengamatan lapangan/ Praktek

1. Deskripsi gejala akibat serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao dan cara menentukan penyebab kerusakan tersebut
2. Deskripsi musuh–musuh alami yang dapat digunakan untuk mengendalikan hama dan patogen penyebab penyakit yang menyerang tanaman kakao.

### d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana materi pelatihan yang diberikan dapat mencapai sasaran secara optimal. Evaluasi dilakukan sebelum sosialisasi dilakukan, saat dilakukan, dan setelah dilakukan. Kriteria yang dijadikan indikator keberhasilan kegiatan ini adalah:

- Jumlah peserta sesuai rencana yakni sebanyak 30 orang
- Tingkat partisipasi peserta dari setiap tahapan kegiatan diatas 90%
- Adanya perubahan pemahaman terhadap teknik pengendalian hama dan penyakit tanaman kakao

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemantauan terhadap kondisi lahan kakao dan tingkat serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan memperlihatkan bahwa sebahagian besar lahan kakao di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman ini tidak terawat dengan baik dan didapatkan bahwa hama yang dominan menyerang tanaman kakao adalah Penggerek Buah Coklat (PBK) (*C. Cramerella*) dan hama pengisap buah (*Helopeltis spp*) dengan tingkat serangan masing-masingnya berkisar antara 40 – 55% dan 35 – 55 % . . Sedangkan penyakit yang dominan menyerang tanaman kakao adalah penyakit busuk buah yang disebabkan oleh *Phytophthora palmivora* dengan tingkat serangannya mencapai 65% (Gambar 1, 2 dan 3)



Gambar 1. Kondisi Tanaman Coklat Petani Yang Tidak Terawat dengan Baik



Gambar 2. Buah kakao terserang Penggerek Buah Kakao (PBK)



Gambar 3. Buah Kakao Terserang Penyakit Busuk Buah (*Phythoptora palmivora*)

Sebahagian besar kebun kakao petani tidak dirawat dengan baik, banyak sekali ditemukan bagian-bagian tanaman (buah, ranting) yang telah terinfeksi penyakit tidak dibuang dari kebun, hal ini akan menyebabkan patogen penyebab penyakit akan selalu ada di lahan tersebut, jamur *P.palmivora* merupakan jamur saprofit yang bisa bertahan hidup pada bagian tanaman yang telah mati (Semangun, 2000). Serangan hama Penggerek Buah Kakao (PBK) dan *Helopeltis spp* juga akan tinggi serangannya bila kondisi kebun tidak terawat dan buah yang belum matang tidak disarung dengan bahan tertentu, dengan kondisi tersebut tingkat serangan akan selalu tinggi.

Setelah dilakukan pemantau tingkat serangan di lahan kakao petani, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi terkait hama dan penyakit pada tanaman kakao dan tanaman lainnya seperti cabai, jagung dan kelapa sawit serta metode pengendalian hama dan penyakit tersebut. Kegiatan ini telah dilakukan pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2014 dan Jumat, tanggal 29 Mei 2014 bertempat di Mushala Olo Pauh, Korong Bukik Caliak, Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman yang dihadiri oleh Wakil Wali Nagari Campago, Petani Kakao dan Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian Campago (Gambar 4). Materi yang diberikan adalah Pengenalan hama dan patogen yang menyerang tanaman kakao, metode pengendaliannya, serta hama dan penyakit yang menyerang tanaman petani lainnya dan pembuatan pestisida hayati. Petani kakao di nagari ini sangat antusias mengikuti acara ini, hal ini bisa dilihat dengan tingginya tingkat kehadiran peserta (85%) dan aktifnya mereka bertanya seputar metode perawatan, metode pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao dan tanaman lainnya.

Selanjutnya pada kunjungan ke 3, petani diajak ke lapangan untuk mengamati gejala khas dari serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao, metode pemeliharaan (pemangkasan) serta mengamati musuh-musuh alami dari hama dan patogen penyebab penyakit yang ada di lapangan (Gambar 5).



Gambar 4. Demonstrasikan Pembuatan Pestisida Hayati Kepada Anggota Kelompok Petani



Gambar 5. Peserta Sedang Praktek Lapang Tentang Metode Perawatan (Pemangkasan) Dan Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Kakao

Petani kakao yang telah diberi pembekalan materi tentang perawatan tanaman yang baik termasuk masalah hama dan penyakit juga sangat antusias mengikuti acara ini, petani-petani ini dengan semangat mengaplikasikan metode yang telah dipelajari pada pembekalan sebelumnya, tingkat kehadiran mereka cukup tinggi dan diharapkan hal ini terus berlanjut setelah kegiatan ini selesai.

Sementara itu dari analisis dan diskusi tentang peningkatan pengetahuan petani tentang masalah hama dan penyakit serta metode pengendaliannya sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan (60%). Dari kegiatan ini juga terlihat bahwa tingkat partisipasi peserta dari setiap tahapan kegiatan diatas 80%. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa ada keinginan dari petani untuk berubah, petani merasakan manfaat dari kegiatan dan diharapkan akan menambah motivasi petani untuk berusaha menjadi lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan: 1. Tingkat serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao di daerah ini cukup tinggi, 55 % untuk serangan hama dan 65% untuk serangan penyakit, 2. Petani kakao di daerah ini belum melakukan budidaya tanaman kakao yang baik, 3. Sebahagian besar petani kakao belum memahami hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao mereka, 4. Sebahagian besar petani kakao belum memahami metode pengendalian hama dan penyakit pada tanama kakao, terutama pengendalian dengan menggunakan musuh alami dan 5. Adanya penyuluhan dan praktek lapangan, telah meningkatkan pengetahuan petani tentang pengelolaan budidaya tanaman kakao yang baik, termasuk masalah hama dan penyakit

Dari hasil yang didapat dalam pelaksanaan, disarankan agar penyuluhan dan pelatihan semacam ini dapat terus berlanjut atau dilakukan dalam waktu yang agak panjang sehingga petani kakao betul-betul dapat dibimbing sampai mereka mapan dan mandiri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Kepada Masyarakat Universitas Andalas yang telah menyediakan dana sehingga kegiatan masyarakat ini dapat terlaksana. Kepada segenap Aparat Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Kabupaten Padang Pariaman yang telah membantu pelaksanaan dan kelancaran kegiatan ini, diucapkan terima kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bappeda Kabupaten Padang Pariaman. 2013. Laporan Kegiatan Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman tahun 2012. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Padang Pariaman.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat. 2013. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat.
- Pusat Penelitian Kakao dan Kopi Indonesia. 2013. Budidaya Kakao dan Permasalahannya Di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia .
- Semangun. H. 2000. Penyakit-penyakit Tanaman Perkebunan di Indonesia. Gajah Mada University Press, Yokyakarta.